



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen



Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral

Rico Nur Ilham^a, Debi Eka Putri^{b*}, Hendrick Sasimtan Putra^c, Eka Purnama Sari^d, Shintauli Siallagan^e

^a Universitas Malikussaleh, Indonesia

^{b,c,e} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Indonesia

^d Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

* Corresponding author e-mail: debiekaputri@stiesultanagung.ac.id

ARTICLE INFO

DOI:
10.32502/jimn.v11i2.3878

Article history:
Received:
08 November 2021

Accepted:
30 Mei 2022

Available online:
15 Juni 2022

Keyword:
Good Corporate Governance,
Earnings Quality

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the effect of good corporate governance on earnings quality both simultaneously or partially. This research was conducted using quantitative descriptive analysis. The population in this study is all companies that are included in the research object, using purposive sampling, obtained by 6 companies during 5 years of research that can be used as a sample so that the number of observations is as much as 30. Analysis technique : classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing. The results of simultaneously Good corporate governance have a positive and insignificant effect on earnings quality. The results of partially: Institutional ownership and independent commissioners have a negative and insignificant effect on earnings quality, but public ownership and audit committees have a positive and significant effect on earnings quality in Metals and Mineral Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam objek penelitian, dengan menggunakan purposive sampling, didapat 6 perusahaan selama 5 tahun penelitian yang dapat dijadikan sampel sehingga jumlah observasi sebanyak 30. Teknik analisis: uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian, secara simultan *Good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba namun kepemilikan publik dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Pada umumnya tujuan perusahaan itu sama yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Januarsah et al., 2019). Tujuan perusahaan juga untuk menghasilkan laba yang maksimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup sehingga akan mengalami perkembangan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar perusahaan tersebut bersaing dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, manajer perusahaan memiliki tanggung jawab sangat besar dalam mengelola perusahaan agar dapat memperoleh

keuntungan sebesar-besarnya. Laba dalam laporan keuangan haruslah menandakan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya sehingga laba dapat dikatakan berkualitas. Kualitas laba dapat dipengaruhi ialah GCG. Kualitas laba ialah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan.

Selanjutnya *Good corporate governance* adalah cara mengelola perusahaan yang baik berupa teknik yang menjalankan dan dapat memimpin di perusahaan.

Tabel 1
Gambaran *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>				Kualitas Laba
	Kepemilikan Institusional (Kali)	Kepemilikan Publik (Kali)	Dewan Komisaris Independen (Kali)	Komite Audit (Kali)	<i>Quality of Income (QI)</i> (Kali)
2015	0,779	0,221	0,383	0,675	-13,405
2016	0,746	0,254	0,383	0,667	20,978
2017	0,595	0,250	0,361	0,667	1,714
2018	0,611	0,231	0,378	0,667	-4,618
2019	0,610	0,231	0,356	0,667	0,084
Rata-rata	0,668	0,237	0,372	0,668	0,951

Sumber: Data Diolah (2021)

Sesuai tabel 1 dapat diterangkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan komite audit mengalami berfluktuasi dan cenderung menurun sedangkan kualitas laba mengalami berfluktuasi dan cenderung meningkat. Kepemilikan institusional pada tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan kualitas laba mengalami peningkatan. Kepemilikan institusional pada tahun 2018 mengalami peningkatan sedangkan kualitas laba mengalami penurunan. Pada tahun 2019 kepemilikan institusional mengalami penurunan sedangkan kualitas laba mengalami peningkatan.

Kepemilikan publik pada tahun 2019 tidak mengalami peningkatan atau penurunan sedangkan kualitas laba mengalami peningkatan.

Dewan komisaris independen pada tahun 2016 tidak mengalami peningkatan atau penurunan sedangkan kualitas laba mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 dapat dilihat bahwa DKI akan meningkat sedangkan kualitas laba akan menurun. Dewan komisaris independen pada tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan kualitas laba mengalami peningkatan.

Komite audit pada tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan kualitas laba mengalami

peningkatan. Komite audit tahun 2017-2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sedangkan kualitas laba mengalami peningkatan.

Penulis dapat merumuskan masalah melalui identifikasi masalah, yakni: bagaimana gambaran GCG dengan parameter KI, KP, DKI, KA dan kualitas laba. Serta bagaimana pengaruh GCG dengan parameter KI, KP, DKI dan KA terhadap kualitas laba. Lalu

Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini, yakni: untuk mengetahui gambaran GCG dengan parameter KI, KP, DKI, KA dan kualitas laba. Serta untuk mengetahui pengaruh GCG dengan parameter KI, KP, DKI dan KA terhadap kualitas laba baik secara simultan maupun parsial.

Kajian Literatur

Good corporate governance ialah sebagai suatu proses yang mengelola serta mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya* (Sulistiyanto, 2018).

Menurut (Subramanyam and Wild, 2010), “kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam memperkirakan tingkat kinerja perusahaan. Pada penelitian ini penulis memakai *quality of income* (QI) untuk mengukur kualitas laba. *Quality of income* (QI) yaitu rasio yang menunjukkan varians antara arus kas dari operasi pada laba bersih sebelum bunga dan pajak.

Kepemilikan yang tinggi pada suatu perusahaan maka dapat memperhatikan manajemen dalam meningkatkan kinerja sehingga menghasilkan laba yang berkualitas (Dewi et al., 2020).

Semakin tinggi saham yang diperoleh oleh publik maka semakin banyak informasi yang diperoleh investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi, sehingga tingkat pengembalian keuntungan bagi investor dengan adanya kenaikan harga saham akan memberikan respon positif dari para investor yang berarti bahwa kualitas laba akan meningkat (Hutagalung et al., 2018a).

Dewan komisaris independen melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan (Fathussalmi et al., 2019).

Komite audit dipakai untuk melakukan pengawasan dan kontrol terhadap manajemen sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen dan meningkatkan kualitas laba dalam laporan keuangan (Nanang & Tanusdjaja, 2019).

Semakin tinggi *good corporate governance* semakin tinggi pula dalam menghasilkan kinerja (kualitas laba) perusahaan yang baik (Marsela & Maryono, 2017).

Metode Penelitian

Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2019 yang telah diaudit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan dengan waktu penelitian 5 tahun, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 30. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi serta uji hipotesis.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26,73502291
Most Extreme Differences	Absolute	,244
	Positive	,244
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		1,335
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2021)

Sesuai tabel 2 terdapat bahwa total keseluruhan Asymp.sig (2-tailed) pada variabel unstandarized residual senilai 0,057.

Dengan demikian dinyatakan terstandarisasi berdistribusi normal yaitu 0,057 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

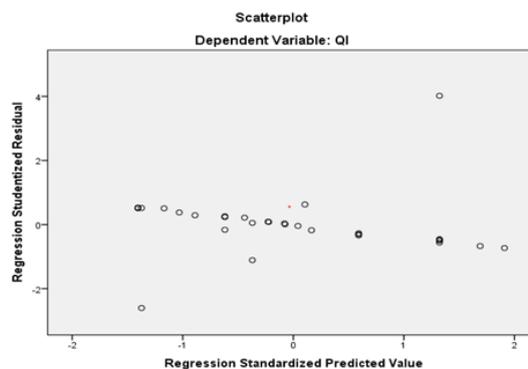
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	,725	1,380
	KP	,859	1,164
	DKI	,419	2,387
	KA	,499	2,004

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2021)

Sesuai tabel dapat dilihat bahwa nilai TOL untuk KI sejumlah 0,725, KP sejumlah 0,859, DKI sejumlah 0,419, KA sejumlah 0,499 serta nilai VIF KI sejumlah 1,380, KP sejumlah

1,164, DKI sejumlah 2,387, dan KA sejumlah 2,004. Maka dari itu, model tidak didapati gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2021)

Gambar 1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dilihat plot yang ada memencar secara acak di atas serta di bawah 0

pada sumbu X, sehingga dibuktikan bahwa uji heteroskedastisitas tidak terjadi masalah.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,971

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2021)

Dari tabel 4 diketahui angka DW sejumlah 1,971. Angka dL dan dU, dengan k = 4 dan n = 30, didapat angka dL = 1,1426, dan angka dU = 1,7386. Maka angka DW pada tabel tersebut berada pada $dU < d < 4-dU$ sehingga

menjadi $1,7386 < 1,971 < 2,2614$. selanjutnya diketahui artinya bahwa keputusan tidak ditolak (tidak ada autokorelasi positif atau negatif).

Analisis Deskriptif Kuantitatif Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Kepemilikan
 Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan
 Komisaris Independen, Komite Audit
 Terhadap Kualitas Laba**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-112,732	92,603	
	KI	-3,389	23,395	-,032
	KP	53,015	36,730	,290
	DKI	57,337	79,131	,209
	KA	122,707	87,090	,372

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2021)

Sesuai tabel di atas diketahui rumus regresi yaitu:

$$\hat{Y} = -112,732 - 3,389X_1 + 53,015X_2 + 57,337X_3 + 122,707X_4$$

Persamaan di atas bermakna GCG dengan parameter KI berpengaruh negatif, namun KP, DKI dan KA berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 6
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi Kepemilikan
 Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris
 Independen dan Komite Audit dengan
 Kualitas Laba**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,132	-,007	28,794501

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2021)

Sesuai tabel diperoleh nilai regresi (r) ialah 0,364 maknanya terletak hubungan yang rendah meliputi KA, KP, DKI, dan KA dengan

kualitas laba. Sedangkan koefisien determinasi (R) ialah 0,132 (13,2%) maknanya bahwa besar kecilnya kualitas laba

dapat dapat diterangkan oleh KI, KP, DKI dan KA sementara sisanya 0,868 (86,8%) dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Hipotesis
Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	,952	,451 ^a
Residual	.	.
Total	.	.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21 (2021)

Sesuai tabel 20 diketahui nilai F_{hitung} sejumlah 0,952 < F_{tabel} sejumlah 2,76 serta df pembilang $k = 2$, df penyebut (30-4-1), dan taraf signifikansi 0,451 > 0,05 maka H_0 diterima

maknanya *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8
 Hasil Uji t

t	Sig.
-1,217	,235
-,145	,886
1,443	,161
,725	,475
1,409	,171

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2021

Sesuai tabel diketahui nilai t_{hitung} KI ialah -0,145 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,886. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,145 < 2,04841) atau Sig (0,886 > 0,05, maka H_0 diterima maknanya KI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. kepemilikan institusional (KI) terjadi berfluktuasi dan terlihat menurun. Peristiwa ini dikarenakan total saham beredar mempunyai angka yang lebih besar dibanding total saham yang dimiliki institusional. Nilai KI minimum perusahaan adalah sebesar 0,000 kali terdapat pada PT J Resources Asia Pasifik, Tbk (PSAB) terjadi periode 2017-2019, tidak

adanya kepemilikan institusi pada tahun tersebut. Perihal ini dikarenakan oleh jumlah saham kepemilikan institusional tidak dimiliki oleh perusahaan tersebut dimana perusahaan hanya membagikan saham kepada direktur dan masyarakat masing-masing kepemilikan di bawah 5%. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Oktaviani et al., 2015).

Sesuai tabel diperoleh nilai t_{hitung} KP ialah 1,443 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,161. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,443 < 2,04841) atau Sig (0,161 > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti bahwa KP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Kepemilikan publik (KP) berfluktuasi dan cenderung mengalami menurun. Peristiwa ini dikarenakan total saham yang dimiliki publik mempunyai angka yang lebih kecil dibanding total saham yang beredar. Nilai rataan kepemilikan publik dalam periode 2015-2019 sebesar 0,237 kali. Nilai KP minimum ialah sebesar 0,026 kali terdapat pada PT Cita Mineral Investindo, Tbk (CITA) periode 2017 dan 2018. Hal ini disebabkan karena saham yang dimiliki publik sebesar 2,6% dari jumlah saham beredar. Hasil penelitian tidak sejalan dengan (Hutagalung et al., 2018)

Sesuai tabel diperoleh nilai t_{hitung} DKI ialah 0,725 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,475. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,725 < 2,04841$) atau Sig ($0,475 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa DKI berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dewan komisaris independen (DKI) berfluktuasi dan cenderung menurun. Perihal ini dikarenakan hasil seluruh anggota dewan komisaris mempunyai angka yang lebih besar dibanding hasil anggota dewan komisaris independen. Nilai DKI minimum adalah besar 0,200 kali terdapat pada perusahaan INCO periode 2019, perusahaan CITA periode 2019 dan perusahaan TINS periode 2017-2019. Perihal ini dikarenakan oleh dewan komisaris independen sebesar 20% dari jumlah dewan komisaris. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Oktaviani et al., 2015).

Sesuai tabel diperoleh nilai t_{hitung} KA ialah 1,409 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,171. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,409 < 2,04841$) atau Sig ($0,171 > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa KA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Komite audit (KA) berfluktuasi dan cenderung mengalami menurun. Perihal ini dikarenakan hasil anggota komite audit lebih tinggi dari total komite audit independen. Nilai KA minimum adalah sebesar 0,500 kali yang terdapat di perusahaan SMRU periode 2015-2019. Perihal ini dikarenakan oleh komite audit independen sebesar 50% dari jumlah

komite audit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Silfi, 2016) dan (Oktaviani et al., 2015), dalam penelitian mengindikasikan bahwa jika komite audit yang semakin banyak akan menurunkan kualitas laba.

Kualitas laba terjadi berfluktuasi dan terlihat meningkat. Peristiwa ini dikarenakan total arus kas dari operasi mempunyai angka yang lebih besar dibanding total laba bersih sebelum bunga. Nilai QI minimum adalah sebesar -83,347 kali terdapat pada perusahaan CITA periode 2015. Perihal ini dikarenakan arus kas operasi perusahaan terjadi penurunan sedangkan EBIT mengalami peningkatan. Penurunan arus kas dari operasi seperti penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran bunga.

Simpulan Dan Saran

Hasil regresi linear berganda diperoleh KI berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan KP, DKI, KA berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil korelasi (r) dan determinasi (R) bahwa terdapat hubungan yang rendah meliputi KI, KP, DKI dan KA dengan kualitas laba. Sedangkan koefisien determinasi (R) tinggi rendahnya kualitas laba dapat dijelaskan oleh KI, KP, DKI dan KA, sedangkan sisanya di variabel lain seperti kepemilikan manajerial. Hasil uji F memperlihatkan H_0 diterima berarti GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Uji t diperoleh KI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba namun DKI, KP dan KA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini menyarankan sebaiknya perusahaan mampu meningkatkan kepemilikan saham institusional serta dapat mengontrol kegiatan operasional perusahaan agar para pemegang saham dari pihak eksternal ikut serta dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Sebaiknya perusahaan mampu meningkatkan struktur kepemilikan publik agar dapat menarik minat

investor untuk berinvestasi. Sebaiknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan lebih diperhatikan jumlah anggota yang sesuai dengan bidangnya agar dapat meningkatkan hasil kinerja perusahaan di periode berikutnya karena hal ini sangat mempengaruhi pihak pemegang saham untuk tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaiknya perusahaan semakin memperhatikan keefektifitasan dari kinerja komite audit serta melakukan monitoring secara periodik untuk mencegah adanya komite audit yang berlaku curang. Sebaiknya perusahaan semakin meningkatkan kualitas laba dalam perusahaan agar para investor dapat menilai laba perusahaan melalui arus kas bersih dari aktivitas operasional perusahaan apakah semakin baik atau tidak sehingga para investor semakin yakin dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut dengan demikian laba perusahaan semakin meningkat. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan kelemahan-kelemahan yang ada penulis, penelitian ini belum dapat mengungkapkan seluruh pengukuran dalam variabel penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya lebih menyempurnakannya dimasa yang akan datang dengan menambah pengukuran variabel yang belum diteliti.

Daftar Pustaka

Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kharisma*, 2(1), 125–136.

Fathussalmi, Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis*

Indonesia, 3(2), 124–138.

Hutagalung, F. D., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2018a). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Investment Opportunity SET (IOS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Bilancia Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 73–84.

Hutagalung, F. D., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2018b). The Influence of Institutional Ownership, Public Ownership, Investment Opportunity Set (Ios), and Company Size on Quality of Earnings: Voluntary Disclosure As the Intervening Variable. *Bilancia*, 2(1), 73–84.

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/download/46/10>

Januarsah, I., Jubi, Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial : Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>

Marsela, S. Y., & Maryono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Publik yang Termasuk Dalam Pemeringkatan CGPI Tahun 2013-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 40–52.

Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267–288.

Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba

- Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Sorot*, 10(1), 36–53.
<https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3203>
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Subramanyam, K. R., & John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Empat). <https://doi.org/978-979-061-067-5>
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (MA Arita Listyandari (ed.); Cetakan II). PT Grasindo.

